



## Dermaga Gunaksa Ditarget 2015 Kelar

**DERMAGA** Penyeberangan Gunaksa, Klungkung, termasuk salah satu proyek mercusuar di Klungkung yang sempat tertangguh. Karena penyelesaian proyek tersebut cukup lama, sejak dikerjakan 2008 dan pembebasan lahan mulai 2006.

Walau demikian, menurut Kadis Perhubungan dan Infokom Klungkung Nengah Sukasta Dermaga Gunaksa dalam waktu dekat akan kelar. Dia tak sependapat proyek ini disebut mangkrak. "Tidak mangkrak hanya penyelesaian cukup lama," ujarnya.

Ini terjadi menurut Sukasta karena terkendala masalah anggaran yang turun sedikit demi sedikit, sehingga lama penyelesaian. Untuk faktor alam, Sukasta mengatakan tidak ada masalah atau kendala. Terlebih lagi sudah melalui kajian.

Anggarannya dari APBN, APBD Provinsi, dan APBD Kabupaten Klungkung. Pengerjaannya dibagi sesuai dengan ketentuan dan kewenangan. Untuk pengerjaan di laut menjadi tugas pusat melalui anggaran

APBN. Sementara *break water* menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali. Sedangkan perkantoran dan fasilitas di darat menjadi kewenangan dan tugas dari Pemkab Klungkung. Selaian itu untuk pembebasan lahan juga menjadi kewenangan dan tugas Pemkab Klungkung.

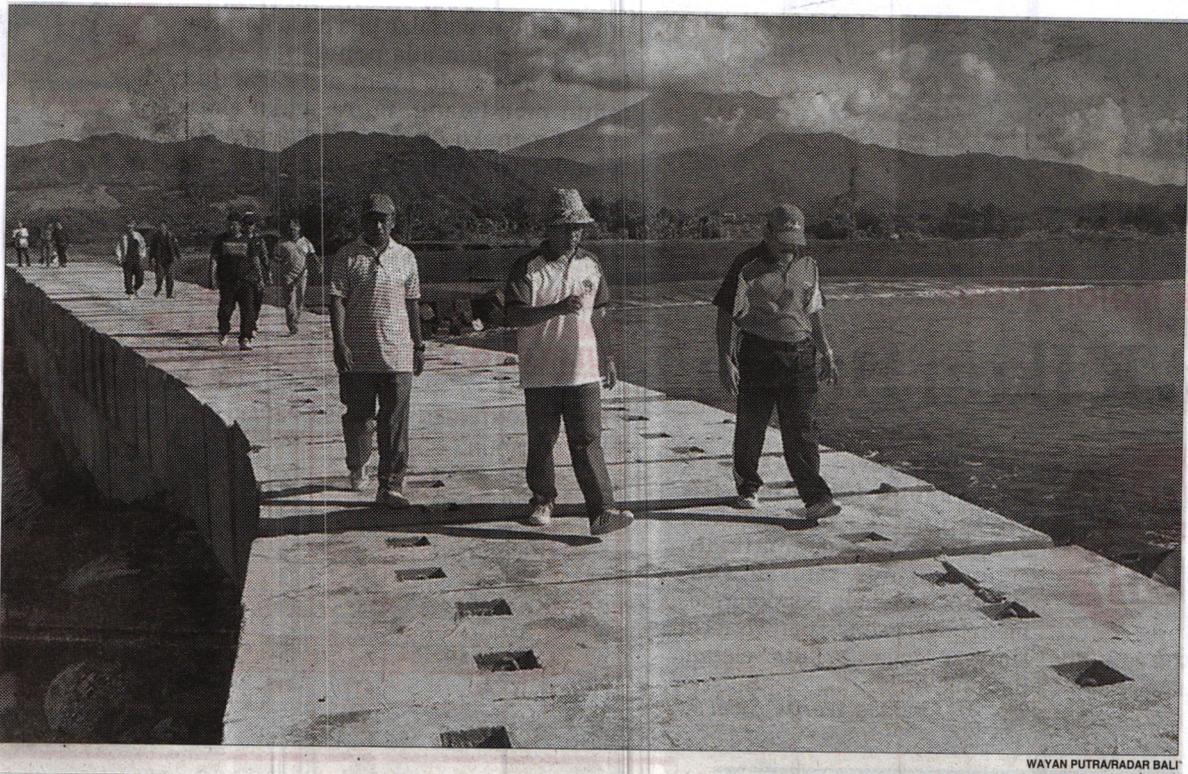
Pemkab Klungkung sudah memasang anggaran Rp 50 juta pada APBD Induk 2015 untuk penguatan posisi dermaga. Pemkab Klungkung menyelesaikan pembebasan lahan untuk jalan dermaga. Jalan ini sepanjang 1,8 kilometer dengan lebar 11 meter. Jalan nanti akan campuran antara urugan dan jembatan.

Fasilitas pendukung di darat akan segera dibangun; perkantoran, tower, pos jaga, dan parkir. Pada 2012 proyek ini menelan Rp 73 miliar. Sementara luas lahan yang dibebaskan termasuk untuk akses jalan seluas 12,337 hektare.

Anggota DPRD Klungkung AA Gede Bagus optimis Dermaga Gunaksa akan segera kelar. Gung Bagus juga mengakui kalau Bupati Suwirta sekarang ini aktif melakukan upaya ke pusat untuk penyelesaian Dermaga Gunaksa.

Gung Bagus menyarankan agar Bupati terus melakukan lobi ke pusat untuk mendukung penyelesaiannya. (tra/djo)

**SUDAH HABISKAN RP 73 MILIAR:** Dermaga Penyeberangan Gunaksa, Klungkung. Proyek ini ditarget selesai akhir tahun.



Edisi : Minggu, 20 September 2015

Hal : 22



# DSDP 2018, Tanah Ampo 2017

Terkait molornya proyek DSDP, Pemerintah Kota (Pemkot) Denpasar berdalih akibat minimnya dana, sehingga pembangunan harus dilakukan bertahap. Namun, optimistis pada 2018 tuntas. Sementara pembangunan Pelabuhan Cruise Tanah Ampo ditarget kelar 2017.

**PROYEK** saluran limbah cair alias DSDP yang awalnya ditargetkan selesai tahun 2012 lalu, akhirnya harus molor. Akibatnya, belum semua rumah tangga di Kota Denpasar tersambung saluran DSDP. Sehingga terjadi pencemaran di beberapa tempat yang banyak dikeluhkan masyarakat.

Lebih parahnya lagi di Kota Denpasar, misalnya, yang ditargetkan selesai pada 2012 lalu, kini harus ditarget ulang hingga 2018 mendatang. Alasannya, minim anggarannya pada APBD Kota Denpasar.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum (Kadis PU) Kota Denpasar I Ketut Winarta mengatakan, hingga saat ini kurang lebih ada sekitar 12 ribu rumah tangga yang sudah tersalur dengan saluran DSDP. "Tetap secara berkelanjutan kami kerjakan. Sebenarnya persoalannya ada pada anggaran," terangnya, saat dihubungi, Jumat lalu (18/9). Untuk 2015 ini saja, menurut Winarta, Pemkot Denpasar tidak mendapatkan dana untuk alokasi penerusan proyek DSDP tersebut. "Sebelumnya tidak lebih dari Rp 5 miliar per tahun dana yang dianggarkan," ujarnya.

Menurut Winarta, jika nantinya proyek tersebut sudah mengakomodasi semua rumah tangga di Denpasar, maka efek untuk lingkungannya akan sangat baik. "Ke depan, masyarakat khususnya di Kota Denpasar bisa

semua tersambung dengan saluran DSDP," ujarnya. Mengenai infrastruktur sendiri, khususnya yang sudah dikerjakan lebih dulu, Winarta mengakui terjadinya beberapa kerusakan. "Ya, ada kerusakan memang. Tetapi tetap menjadi pantauan kami," katanya.

Menurutnya, jika semua sudah rampung, maka akan bermanfaat bagi masyarakat, termasuk juga bagi lingkungan. "Apalagi Kota Denpasar saat ini sudah mulai mengaktifkan *city tour*. Jadi (DSDP, Red) ini akan baik dari segi penataan lingkungan dan Kota Denpasar," terangnya.

Salah seorang anggota DPRD Kota Denpasar Wayan Mariana Wandhira mengatakan, langkah pemerintah seharusnya lebih progresif menyangkut pembangunan yang ada di Kota Denpasar. "Ini persoalannya untuk lingkungan. Jadi harus serius, apalagi ini program Provinsi Bali yang bekerja sama dengan Kota Denpasar. Jadi tetap *leading sector*-nya berada di Kota Denpasar," terang politisi Golkar ini.

Menurut Wandhira, hambatan sebenarnya saat ini tinggal keseriusan pemerintah, di mana menyangkut masalah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat harus lebih diutamakan. "Jadi sekali lagi kami mendorong, agar pemerintah lebih aktif terutama masalah pembangunan untuk Kota Denpasar," ujarnya.

Kata Wandhira, Pemkot Denpasar harus melakukan perencanaan yang lebih baik, sehingga proyeksi anggaran dan target yang telah ditentukan bisa tepat sesuai dengan rencana. "Masalah perencanaan saya rasa perlu dipertimbangkan, sehingga persoalan pembangunan di Kota Denpasar ini tidak hanya formalitas saja," desaknya.

Untuk Dermaga Cruise Tanah Ampo di Desa Adat Tanah Ampo, Manggis, Karangasem, yang tak kunjung beroperasi, juga masih menyisakan persoalan pada pembebasan lahan warga, yang dipakai jalan menuju dermaga. Penyeragaman lahan warga itu, belum juga ada titik terang. Sejumlah warga masih tetap membayar pajak tanahnya,

COVER  
STORY

Edisi : Minggu, 20 September 2015

Hal : 22



# Radars Bali

Sambungan - - -



**TERBENTUR ANGGARAN:**Proyek untuk saluran DSDP di Jalan Pulau Saelus, Denpasar. Sayang proyek ini molor hingga 6 tahun.

yang sudah dijadikan jalan raya oleh pemerintah.

Meski demikian, Pemkab Karangasem tetap optimistis, 2 tahun lagi, dermaga itu bakal beroperasi. "Optimistis, tahun 2017 bisa beroperasi," jelas Kepala Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Karangasem Ketut Sedana Merta.

Kepada *Jawa Pos Radar Bali*, Sedana Merta mengakui, salah satu kendala dermaga itu belum bisa berfungsi lantaran belum ada pembangunan *jetty ramdor*. Ponton yang sebelumnya digunakan di dermaga itu ternyata tidak bagus, dan berbahaya.

Pihaknya optimistis bahwa dermaga itu bakal beroperasi 2017, lantaran sudah ada sinyal positif dari pemerintah pusat untuk pembangunan *jetty ramdor*.

Didampingi Kepala Dinas Perhubungan dan Pemandam Kebakaran Karangasem, I Wayan Sutapa, ditegaskan, *jetty ramdor* itu sedianya dibangun tahun ini. Cuma, lantaran ada sedikit kendala di anggaran. Katanya, Kementerian Perhubungan, hanya memasang anggaran

Rp 2,8 miliar. Uang itu, ternyata masih kurang lagi Rp 1,3 miliar. Akhirnya, diputuskan untuk digeser ke 2016. "Pada 2016 dikerjakan, ya, 2017 bisa beroperasi. Tapi itu untuk jangka pendek," tegas Sedana Merta.

Maksud jangka pendek itu, kata dia, lantaran ada rencana pengembangan dermaga. Dermaga yang saat ini panjangnya 154 meter, dan lebar 12 meter akan diperpanjang atau diperlebar. "Itu untuk jangka panjang, masih menyusun DED. Jangka pendeknya, ya, itu pembangunan *jetty ramdor*," imbuh Sutapa.

Sedana Merta pun menegaskan, ketika dermaga itu beroperasi, maka akan sangat berimbas terhadap Karangasem. Diperkirakan sekitar 44-55 persen bakal dinikmati masyarakat Karangasem. Hal itu, bisa dilihat dari uji coba yang sudah dilakukan sekitar 12 kali. Dan kapal pesiar yang sandar bisa mengangkut 3.800 orang penumpang. Dan, sebagai besar turun dari kapal. (hendri harliawan/kadek mertawan/djo)

Edisi : Minggu, 20 September 2015

Hal : 22